

**IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK MTS AL-MUJAHIDIN DESA  
CIPTODADI**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)  
Pada Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**  
**ELVINA YULIANTI ANISIH**  
**NIM.18531051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pembimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

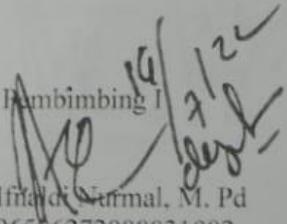
Nama : **Elvina Yulianti Anisih**  
Nim : 18531051  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ PAI  
Judul : Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak  
Dalam Pembentukan Karakter Siswa Mts  
Al-Mujahidin Desa Ciptodadi

Telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

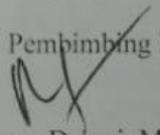
Mengetahui:

Pembimbing I

  
Dr. H. Ifaldi Narmal, M. Pd  
NIP.196506272000031002

Curup, 2022

Pembimbing II

  
Mirzon Daheri, MA. Pd  
NIP.198502112019031002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani, No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [Admin@iaincurup.ac.id](mailto:Admin@iaincurup.ac.id) Kotak Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 1538/In.34/FT/PP.00.9/2022

Nama : ELVINA YULIANTI ANISIH  
NIM : 18531051  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran  
Akidah Akhlak Mits Al-Mujahidin Desa Ciptodadi

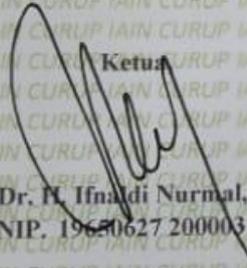
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari, Tanggal : Jum'at, 12 Agustus 2022

Pukul : 15.00 s.d 16.30 WIB

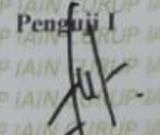
Tempat : Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang II IAIN Curup

Dan telah diterima untuk menengahi sidang syura-syura guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

  
Ketua

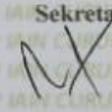
Dr. H. Ifnaldi Nurnal, M. Pd.  
NIP. 19680627 200003 1 002

Penguji I

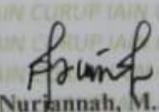
  
Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd.  
NIP. 19750919 200501 2 004



Sekretaris

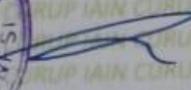
  
Mirzon Daheri, MA.Pd  
NIP. 1985021 1201903 1 002

Penguji II

  
Dr Nurjannah, M.Ag.  
NIP. 19760722 200501 2 004

Mengetahui,  
Dekan



  
Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd  
NIP. 19650826 199903 1 001

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : **Elvina Yulianti Anisih**  
Nomor Induk Mahasiswa : 18531051  
Fakultas : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, 25 juli 2022  
Penulis



**Elvina Yulianti Anisih**  
**NIM.18531051**

# *MOTTO*

Jangan menjelaskan tentang dirimu kepada siapapun, karena yang menyukaimu tidak butuh itu. Dan yang membencimu tidak percaya itu.  
*(Ali bin Abi Thalib)*

Pada waktunya, dunia hanya perlu tahu kalau kita hebat. Kebahagiaan tidak membutuhkan penilaian orang lain.  
*(Fiera Besari)*

Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu.  
*(Ali bin Abi Thalib)*

## PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku Bapak Almarhum M. Zailani dan ibu Sumiati terimakasih terus memberikan do'a, sayang, cinta, perhatian, pelajaran dan perjuangan ditengah keterbatasan demi kesuksesan saya. Untuk almarhum bapak tercinta yang melatarbelakangi saya melanjutkan sekolah sarjana, terimakasih telah menjadi bapak yang sangat luar biasa, terima kasih untuk semua kasih sayang, cinta, pengorbanan, perjuangan dan pelajaran hidup bagi saya. Semoga karya tulis ini bisa menjadi sebagaian amalan yang masih terus berjalan untuk almarhum bapak disana. Baru do'a dan usaha yang bisa saya berikan kepada almarhum Bapak dan Ibu tercinta.
2. Untuk Ayuk perempuanku leviana Nika Miyati Anisih terimakasih sudah selalu membantu dan mendukung saya disetiap proses saya selalu siap sedia ketika saya memerlukan apapun selalu memberikan yang terbaik untuk saya dan selalu ingin saya menjadi orang yang berguna bagi orang lain aku menyayangimu.
3. Untuk kakakku Dian nofiansyah, kakekku hj M.soleh da adik kandung ayah saya yang sudah saya anggap sebagai pengganti ayah saya M.Aris munandar serta keluarga besar kandung alm ayahku dan keluarga besar ibuku terimakasih telah membantuku saya sejauh ini dan terus memberikan saya semangat agar saya tidak mudah menyerah.
4. Untuk Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M. Pd Selaku pembimbing I dan bapak Mirzon Daheri, MA. Pd Selaku pembimbing II terimakasih selalu memberikan dukungan dan selalu sabar membimbingku selama proses pembuatan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan bapak.
5. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada krismon Hutagalung, karena telah begitu baik dan banyak membantu saya dimanapun saya berada yang tidak berhenti memberi semangat saya sampai saya berhasil dititik ini.
6. Terimakasih untuk Triana Yulianingsih, Vera Veronika yang selalu membantu saya Ketika saya sedang kesulitan dan selalu ada untuk saya disegala kondisi.
7. Untuk teman teman seperjuanganku muharmi Attin, Okta Aprilia, Siti meisaroh,Eka Yunita Sari,putri aningsih,fenda sari kuris terimakasih juga telah banyak membantu saya selama saya berjuang diperkuliahian ini.

## ABSTRAK

### **Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi**

**Oleh:**

**Elvina Yulianti Anisih (18531051)**

Adapun masalah yang terjadi MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi masih terdapat perilaku negatif yang dilakukan siswa seperti melanggar tata tertib selama jam sekolah seperti adanya siswa yang datang terlambat, dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan selama di sekolah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MTS Al-Mujahidin desa ciptodadi.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru Akidah Akhlak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ data verification* (penarikan kesimpulan). Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data dengan menggunakan triangulasi sumber, metode dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru mengimplementasikan pembentukan karakter dalam pembelajaran Akidah akhlak pada materi solat dan akhlak terpuji, Dari materi tersebut karakter yang dibentuk adalah karakter jujur, adil, Tanggung jawab, Peduli, rasa hormat (2) Proses pengimplementasian pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak adalah dengan memperkenalkan nilai-nilai karakter tersebut saat menjelaskan materi, memotivasi siswa agar memiliki nilai-nilai tersebut saat proses pembelajaran dan diluar proses pembelajaran. Kemudian guru membiasakan melalui kegiatan sehari-hari (3) Hasil dari implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi yaitu siswa sudah jujur, siswa telah benar-benar jujur dalam melaksanakan sholat, tidak mencontek ketika ujian atau membuat tugas, Adil seperti siswa seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat, Tanggung jawab siswa sudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, Peduli siswa sudah terlihat membantu temannya agar mengerti tentang materi solat, Rasa hormat seperti menghormati pendapat temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

**Kata kunci:** *Pembelajaran Akidah Akhlak, Karakter Siswa*

## KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi berjudul **“Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi”** dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- A. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- B. Bapak Dr. M.Istan, MM, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- C. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- D. Bapak Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I.,Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- E. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

- F. Bapak Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I.M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- G. Bapak Nelson, S.Ag,M.Pd.I Selaku pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- H. Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd dan bapak Mirzon Daheri, MA. Pd yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- I. Bapak Amrullah, M.Pd., Selaku Kepala Sekolah MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi.
- J. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, 23 juli 2022  
Penulis

**Elvina Yulianti Anisih**  
**NIM.18531051**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I. PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah .....	1
2. Fokus Penelitian .....	8
3. Pertanyaan Penelitian.....	8
4. Tujuan Penelitian.....	8
5. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II. KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Akidah Akhlak**

1) Pengertian pembelajaran Akidah Akhlak .....	10
2) Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak .....	14
3) Dasar Akidah Akhlak.....	15
4) Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak.....	17
5) Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak.....	19

#### **B. Pembentukan Karakter**

1. Komponen Karakter yang baik .....	20
2. Nilai-nilai Karakter .....	22
3. Metode Pembentukan Karakter .....	26
4. Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran .....	30

<b>C. Penelitian Relevan .....</b>	<b>32</b>
------------------------------------	-----------

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian .....	38
2. Tempat Penelitian .....	38
3. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
4. Teknik Pengumpulan Data .....	39
5. Teknik analisis Data .....	41
6. Keabsahan Data .....	43
7. Instrument Penelitian .....	45

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

a) Gambaran Objektif Wilayah Penelitian .....	51
b) Hasil Penelitian .....	53
c) Pembahasan .....	86

### **BAB V. PENUTUP**

1. Kesimpulan .....	89
2. Saran .....	90

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
-----------------------------	-----------

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kompleksitas permasalahan seputar karakter atau moralitas telah menjadi pemikiran sekaligus keperihatinan bersama. Krisis karakter atau moralitas ditandai oleh meningkatnya kejahatan tindak kekerasan, penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), pornografi dan pornoaksi, serta masalah-masalah sosial antara lain tawuran antar pelajar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, kebiasaan mencontek dan lain sebagainya.<sup>1</sup> Selain itu, krisis kepercayaan pun terjadi pada kelompok elit masyarakat, yakni perilaku korup yang semakin mengkhawatirkan. Demoralisasi ini karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pekerti sebatas tekstual semata dan kurang mempersiapkan pembelajar untuk menyikapi kehidupan yang kontradiktif tersebut.<sup>2</sup>

Tafsir mengungkapkan bahwa pendidikan kita masih menghasilkan lulusan yang suka menang sendiri dan memaksakan kehendak, suka narkoba dan tawuran, suka curang dan tidak punya kepekaan sosial, bahkan suka serakah dan tidak punya kepekaan sosial, termasuk juga koruptor, sehingga ini semua adalah orang yang gagal menjadi manusia sekalipun dia seorang pejabat.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Hariyadi, Sigit. "Biblio-Konseling Berbasis Cerita Rakyat sebagai Alternatif Layanan kepada Siswa." *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 3.4 (2018): 443-453.

<sup>2</sup> Ramdhani, Muhammad Ali. "Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 28-37.

<sup>3</sup> Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26.

Pendidikan akidah akhlak memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan karakter peserta didik. Sebagaimana diungkapkan oleh Nurhaedah, bahwa diantara peranan pendidikan akhlak dalam membentuk karakter peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan Akhlak Sebagai Filter Pengaruh-Pengaruh Negatif Luar, 2) Pendidikan Akhlak Sebagai Pembina Nilai Akhlak dan Moral Peserta didik Sehingga Menentukan Sikap dan Perilakunya.<sup>1</sup>

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi masih terdapat perilaku negatif yang dilakukan siswa seperti halnya, kurang sopan terhadap guru dan teman baik dalam berbicara dan bertindak, melanggar tata tertib selama jam sekolah seperti adanya siswa yang datang terlambat, dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan selama di sekolah seperti tadarus al-Qur'an, sholat zuhur, solat duha, ta'lim muta'lim dan juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca al-Qur'an.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak yaitu ibu Elvi beliau mengatakan bahwa: Siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi telah melakukan pembelajaran akidah akhlak dengan melakukan pembinaan atau pembiasaan yang kemudian diterapkan dengan mengaitkannya dengan tema pembelajaran di kehidupan sehari-hari baik di dalam dan di luar sekolah atau madrasah. Sehingga siswa bisa mengambil hikmah dari setiap pembelajaran. Seperti membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran.

---

<sup>1</sup> Idris, Djamaluddin M., and Usman Usman. "Peranan Pendidikan Akhlak dalam Mengembangkan Kepribadian Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare." *Jurnal Al-Musannif* 1.2 (2019): 77-95.

<sup>2</sup> Hasil observasi di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi tanggal 11 Januari 2022, pukul 09.45 WIB

Selain itu, ibu elvi juga telah berusaha melakukan pembinaan terhadap siswa yang berperilaku negatif seperti memberi *punishment* kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah seperti siswa yang datang terlambat, dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan selama di sekolah seperti tadarus al-Qur'an, sholat zuhur, solat duha, ta'lim muta'lim dan juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca al-Qur'an. Dengan ini diharapkan pembelajaran akidah akhlak dapat memberi dampak terhadap karakter siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang masih melakukan perbuatan yang tidak mencerminkan akhlak mulia atau terpuji. seperti yang akhir-akhir ini marak sekali terjadi, misalnya *bullying*.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi ditemukan fakta bahwa selama proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung, sudah tergolong baik. Hal itu juga tidak terlepas karena kepiawaian guru selama mengajar, baik itu karena guru akidah akhlak menerapkan kedisiplinan yang tegas atau juga karena menerapkan metode yang sesuai selama pembelajaran. Akan tetapi, terkadang masih ditemukan beberapa siswa yang tertidur selama proses pembelajaran, atau berbicara sendiri selama di kelas. Hal itu dapat menyebabkan kelas kurang kondusif.<sup>4</sup>

MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi dipilih menjadi lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan MTS yang memiliki kegiatan yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak yang bisa dicontoh implementasinya oleh

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan ibu Elvi, 2 Januari 2022 jam 09.30 WIB di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi

<sup>4</sup> Hasil observasi di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi tanggal 11 Januari 2022, pukul 09.45 WIB

sekolah-sekolah lain seperti kegiatan yang berhubungan dengan akidah yaitu pelaksanaan tadarus Alquran, solat zuhur, solat duha, ta'lim muta'lim dan kegiatan yang berhubungan dengan akhlak seperti melakukan pembinaan terhadap siswa yang berperilaku negatif seperti memberi *punishment* kepada siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah seperti siswa yang datang terlambat, dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan selama di sekolah seperti tadarus al-Qur'an, sholat zuhur, solat duha, ta'lim muta'lim dan juga terdapat siswa yang tidak dapat membaca al-Qur'an. Peneliti memilih mata pelajaran akidah akhlak karena mata pelajaran tersebut merupakan salah satu cabang mata pelajaran PAI yang tidak sedikit terdapat masalah-masalah yang perlu adanya penyelesaian seperti masalah-masalah yang peneliti temukan di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi.

Pengertian akhlak secara etimologi menurut Muhaimin Tadjab, Abd. Mujib berasal dari kata *Khuluq* dan jamaknya Akhlaq, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata *Khuluq* mempunyai kesesuaian dengan Khilqun, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani). Ibnu Maskawaih dalam bukunya *Tahdzibul Akhlak Wa That-hirul A'raq* mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jiwa yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran. Sehingga pembelajaran aqidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani kepada Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari

berdasarkan Qur'an dan hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>5</sup>

Guru akidah akhlak selain memiliki kewajiban mengajar juga memiliki kewajiban untuk menjalankan perannya sebagai pendidik yang mengutamakan pembentukan prilaku dan sikap peserta didik maka guru akidah akhlak dapat dikatakan ujung tombak yang sangat berperan penting dalam terbentuknya siswa yang berkarakter serta menjadikan siswa manusia yang berakhlak mulia, sesuai dengan rumusan yang terdapat di dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. yakni dengan istilah pembentukan budi pekerti/akhlak yang mulia (pendidikan karakter). Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak terpisahkan.

Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak mulia. Akidah dan akhlak yang mulia tersebut akan menghasilkan karakter diri yang baik. Menurut Athiyah Al-Abrasyi pemberian pendidikan, khususnya akidah akhlak adalah penting artinya bagi pembentukan sikap dan tingkahlaku anak, agar anak menjadi baik dan berkarakter karena pembentukan karakter merupakan tujuan pendidikan Islam Inti dari pendidikan islam ialah membimbing mental dan jiwa manusia.

---

<sup>5</sup> Banna, Andi. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 16.1 (2019).

Pada mata pelajaran aqidah akhlak lebih menekankan pada keyakinan dan pembiasaan berperilaku baik. Karena baik dan buruknya seseorang ditentukan oleh nilai akhlaknya. Dalam kaitannya dengan pendidikan akhlak, terlihat bahwa pendidikan karakter mempunyai orientasi yang sama, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan skuler, bukan alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataan keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.

Jika sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya samapai pada tahapan yang sangat oprasional meliputi metode, strategi dan teknik, sedangkan pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi satu tawaran yang sangat inspiratif. Jadi, pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter menjadi isu penting dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini, hal ini berkaitan dengan fenomena dekadensi moral yang terjadi ditengah –tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, pelanggaran HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diridan karakteristik pada bangsa Indonesia.<sup>7</sup>

Konsep utama karakter sebenarnya lebih mengutamakan pada pembentukan akhlak yang mulia dari seorang manusia. Dengan demikian

---

<sup>6</sup> Dr. Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group. Hlm 65.

<sup>7</sup> Ainiyah, Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Jurnal Al-Ulum* 13.1 (2013): 25-38.

pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak, dengan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten

Dalam rangka menghasilkan siswa yang unggul diharapkan proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan yaitu munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter di dunia pendidikan di Indonesia. Gagasan ini muncul karena selama ini dinilai belum sepenuhnya berhasil dan membangun Indonesia yang berkarakter. Oleh karena itu, apa jadinya pendidikan hanya mementingkan intelektual semata tanpa membangun karakter siswa hasilnya adalah dapat menimbulkan kerusakan moral, nilai-nilai budaya dan bangsa.

Mengingat betapa pentingnya pendidikan akidah akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim khususnya siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi, tentunya yang berlandaskan pada al-Qur'an, ini sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi kehidupan umat muslim agar memperkokoh akidah akhlak setiap muslim.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkannya dalam skripsi dengan judul "implementasi pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti fokus untuk meneliti tentang kegiatan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di kelas dari mulai persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran akidah akhlak serta Pembentukan karakter siswa.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Pada materi apa guru mengimplementasikan pembentukan karakter?
2. Bagaimana proses implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi?
3. Bagaimana hasil implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui materi apa yang guru gunakan dalam mengimplementasikan pembentukan karakter.
2. Untuk mengetahui proses implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi.
3. Untuk mengetahui hasil implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dalam karakter siswa serta sebagai bahan pertimbangan

bagi orang tua, guru maupun warga masyarakat untuk membentuk anak atau peserta didik menjadi anak yang memiliki akhlak mulia.

## 2. Secara Praktis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah akibat merosotnya moral di era millennial dengan adanya kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah atau madrasah yang dapat mempengaruhi karakter siswa sehingga siswa mampu berperilaku baik serta berakhlak mulia.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi terhadap pihak sekolah atau madrasah untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas moral atau perilaku siswa, sehingga siswa bisa memiliki akhlak mulia, baik untuk diri sendiri, kepada orang tua maupun kepada orang lain.
- c) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan serta rujukan bagi orang lain bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dapat berperan untuk membentuk karakter siswa.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pembelajaran Akidah Akhlak**

##### **1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak Mata pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan cabang dari Pendidikan Agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat Pendidikan agama Islam bertujuan untuk mengembangkan dan mendidik peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Kemudian mengejar tujuan yang akan memungkinkan Anda untuk hidup sesuai dengan Islam.<sup>1</sup>

Adapun pengertian pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup yang belajar. Interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar berlangsung dalam lingkungan belajar sebagai bagian dari proses pendidikan. Rentang pembelajaran dapat terjadi kapan saja, dalam keadaan apa pun, dalam situasi apa pun, dan terlepas dari materi pelajarannya dalam hal ini, aqidah akhlak yang diajarkan.<sup>2</sup>

Aqidah dilihat dari segi bahasa berarti “ikatan”. Aqidah seseorang, artinya “ikatan seseorang dengan sesuatu”. Kata aqidah juga berasal dari bahasa Arab yaitu Aqodaya’qudu-aqidatan.<sup>3</sup> Akidah adalah perbuatan hati, yaitu keyakinan dan penalaran dari hati. Aqidah menurut sebagian ahli adalah

---

<sup>1</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 130.

<sup>2</sup> M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (Jurnal Edukasi Islam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017) hal,7.

<sup>3</sup> Taufik Yunansyah, *Buku Akidah Akhlak Cetakn Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006), hal 3.

kesimpulan dari pemikiran atau ajaran yang diyakini oleh seseorang dalam hatinya.<sup>1</sup> Dengan demikian secara etimologis, keyakinan yang nyata atau keyakinan yang melekat dan melekat pada hati manusia disebut aqidah.

Secara terminologi menurut Hasan Al-Bana, beberapa hal wajib yang menawarkan ketenangan pikiran dan dianggap benar oleh hati disebut aqid, versi jamak dari aqidah. Jenis kepercayaan ini tidak sedikit pun diwarnai dengan ketidakpastian.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Abu Bakar Jabir al-Jaziry sebagaimana dikutip Yunahar Ilyas mengatakan Aqidah mengacu pada seperangkat kebenaran yang diakui secara universal oleh semua orang dan didukung oleh akal, wahyu, dan fitrah. Manusia memiliki keyakinan bahwa kebenaran terpatri dalam hati mereka dan bahwa segala sesuatu yang bertentangan dengannya harus ditolak.<sup>3</sup>

Mukminin menggambarkan ciri-ciri Akidah Islam sebagai berikut:

- 1) Karena iman memiliki beberapa masalah yang tidak logis, aqidah didasarkan pada keyakinan hati yang tidak rasional dan tidak sepenuhnya rasional;
- 2) Aqidah Islam sesuai dengan fitrah manusia, sehingga ketika diamalkan akan menumbuhkan ketenangan dan ketentraman;

---

<sup>1</sup> M. Hidayat Ginanjar, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (Bogor: *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017), hal 7.

<sup>2</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004), hal 55.

<sup>3</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam, Cet. XIV*, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011), hal 1.

- 3) Karena akidah Islam dianggap sebagai kesepakatan yang kuat, pelaksanaannya harus ditandai dengan iman yang utuh, bebas dari segala keraguan;
- 4) Aqidah Islam tidak hanya diamalkan dengan melakukan perbuatan baik dan dianggap perlu diucapkan lebih lanjut dengan kata "thaiyibah";
- 5) Karena berpegang pada akidah Islam adalah urusan empiris, maka upaya yang dilakukan Rasul Allah sangat diperlukan untuk mendukung dalil-dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran.<sup>4</sup>

Pada konteks ini yang dimaksud Akidah adalah ada sejumlah fakta yang dapat diakui secara universal oleh manusia berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah, yang tertanam dalam hati dan dianggap benar dan ada pasti dengan menolak semua yang salah. Aqidah, dengan demikian, adalah seperangkat keyakinan yang diyakini jiwa sebagai kebenaran, yang membawa ketenangan mental dan memantapkannya ke dalam keyakinan yang teguh. Hal ini disebabkan fakta bahwa akidah terdiri dari prinsip-prinsip dasar yang harus diterima sebagai kebenaran.

Sedangkan kata “akhlak” (Bahasa Arab) merupakan bentuk jamak dari kata “khuluq” yang berarti tabiat, budi pekerti, kebiasaan.<sup>5</sup> Di dalam bukunya Yunahar Ilyas (Kuliah Akhlak) menjelaskan tentang pengertian akhlak secara terminology antara lain: 1) Menurut Imam al-Ghozali:

---

<sup>4</sup> Muhaemin et al. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005), hal 2.

<sup>5</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984), hal 364.

*“Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”*

Melalui pengertian akhlak menurut Imam al-Ghozali di atas bahwa hakikat akhlak menurut Al-Ghazali harus mencakup 2 syarat agar suatu tindakan menjadi kebiasaan, itu harus konstan, atau diulang terus-menerus dengan cara yang sama. b. Tindakan terus-menerus harus berkembang secara alami sebagai refleksi dari jiwanya, bebas dari pemikiran dan pertimbangan dengan kata lain, tanpa tekanan atau paksaan dari luar.

2) Menurut Abdul Karim Zaidan:

*“Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.”<sup>6</sup>*

Menurut Bahasa Yunani istilah Akhlak dipengaruhi istilah Ethos, atau Ethos atau etika (tanpa memakai huruf H) yang mengandung arti untuk menjalani kehidupan yang baik, seseorang harus menggunakan akal dan kekuatan pikiran untuk mencari tahu bagaimana melakukannya. Demikianlah apa yang dimaksud dengan etika.<sup>7</sup>

Dari semua perspektif, akhlak memiliki definisi dan tujuan yang sama, yaitu kehendak yang merasuki jiwa manusia dan memotivasi manusia untuk bertindak secara wajar. Akhlak adalah suatu keadaan atau sifat yang telah menyusup ke dalam jiwa dan berkembang menjadi suatu kepribadian

---

<sup>6</sup> Yunahar Ilyas, Kuliyah Akhlak, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009), hal 2

<sup>7</sup> Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal 2-3.

sehingga menyebabkan berbagai kegiatan terjadi secara alamiah, tanpa harus direncanakan atau dipikirkan.

Aqidah dan Akhlak mempunyai hubungan yang sangat erat. Aqidah adalah landasan atau inti agama, dan akhlak adalah cara hidup atau berperilaku seseorang sesuai dengan cara hidup yang dilandasi aqidah yang kuat. Dengan kata lain, akhlak adalah ekspresi dari agama (aqidah).

Dengan demikian dapat disimpulkan pengertian mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu ilmu yang menanamkan pengetahuan, wawasan, dan penghayatan nilai-nilai inti seseorang, yang berfungsi sebagai pandangan dunia dan dapat dicapai dalam kehidupan sehari-hari. Sangat penting bahwa mata pelajaran aqidah moral ditawarkan di sekolah. Meski bukan satu-satunya aspek dalam pengembangan karakter dan kepribadian siswa, topik Akidah Akhlak secara khusus memberikan kontribusi yang signifikan dalam memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan agama (tawhid) dan akhlak sehari-hari.

Oleh karena itu siswa diharapkan dapat menggunakan apa yang telah dipelajari dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan menggunakannya sebagai pedoman hidup setelah menyelesaikan perkuliahan. Menurut definisi yang diberikan di atas, topik Akidah Akhlak lebih menekankan pada pengetahuan, pemahaman, dan perwujudan keyakinan dalam sikap siswa, baik secara verbal maupun fisik dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak**

### **a. Tujuan Umum Akidah Akhlak**

- 1) Menjadi bekal siswa dalam mengenal Islam secara utuh
- 2) Siswa memahami bahwa dirinya adalah hamba Allah yang harus tunduk dan taat kepada perintah dan menjauhi larangannya.
- 3) Siswa mampu mengenal dan membedakan antara akhlak yang baik dan buruk.

b. Tujuan khusus akidah akhlak adalah:

- 1) Siswa menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Rajin Ibadah
- 3) Menerapkan nilai-nilai agama
- 4) Dalam keseharian, siswa menjadi ahli ibadah yang berakhlak mulia.<sup>8</sup>

### 3. Dasar Akidah Akhlak

a) Dasar Akidah

Mengenai pokok-pokok atau kandungan akidah Islam, antara lain disebutkan dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 258 sebagai berikut:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَّ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنْ آتَاهُ اللَّهُ الْمُلْكَ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيَ الَّذِي يُحْيِي وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحْيِي وَأُمِيتُ ۗ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأْتِ بِهَا مِنَ الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: *Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan". Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, Maka terbitkanlah Dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.*

b) Dasar Akhlak

---

<sup>8</sup> Hidayat Junaidi, *Memahami Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP ISLAM Kelas VII*, (Jakarta, Erlangga, 2007), h. 24

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firmanNya, yaitu QS Al A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: *jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.*

Akhlak adalah hak fundamental yang harus dimiliki setiap Muslim. Ini mencontoh Nabi SAW, yang sangat mulia, dan kita, sebagai umatnya, harus menunjukkan kualitas ini. Al-Qur'an dan Hadits adalah dasar dari Akidah Akhlak. Konsep moral termasuk metode dan kualitas Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, Hari Pembalasan, surga, dan neraka sering disebutkan dalam Al-Qur'an. Kecuali sunnah Nabi yang memiliki banyak hadits yang meragukan dalam perkembangannya, keduanya masih terjaga hingga saat ini. Kedua teks ini memungkinkan kita untuk memahami dasar-dasar aqidah moral.

#### **4. Karakteristik Pembelajaran Akidah Akhlak**

Setiap Pembelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan Pembelajaran lain. Adapun karakteristik Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq merupakan pembelajaran yang bersumber dari prinsip-prinsip dasar Islam, yang ditemukan dalam Al-Quran dan Al-Hadits. Materi aqidah dan akhlaq disiapkan pada tingkat yang lebih mendalam untuk tujuan pembelajaran sesuai dengan derajat dan jenjang pembelajaran.

- b. Pokok-pokok akidah adalah iman atau keyakinan yang terjalin dan tertancap dalam dalam jiwa atau hati manusia dan dikuatkan oleh dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan enam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, Hari Akhir, dan Iman kepada takdir. Berkembangnya sikap dan kepribadian seseorang untuk memiliki akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang buruk atau akhlak al-Madzmumah sebagai wujud keimanannya dalam berperilaku hidup berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada orang lain, kepada sesama manusia, terhadap alam, dan terhadap makhluk lain adalah prinsip-prinsip akhlak.
- c. Salah satu kelompok pendidikan agama yang diajarkan di madrasah adalah Aqidah dan Akhlaq (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq). Syari'ah/Fiqh, Ibadah Muamalah, dan Sejarah Kebudayaan Islam), yang secara bersama-sama menjadi sumber prinsip moral dan landasan spiritual yang kuat bagi kemajuan ilmu keislaman dan keilmuan, termasuk kajian Aqidah dan Akhlaq dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta sejarah budaya Islam.
- d. Aspek terpenting dalam mempelajari Aqidah dan Akhlaq adalah bagaimana siswa dapat menerapkan Aqidah dan Akhlaq dalam kehidupan sehari-hari. Belajar Aqidah dan Akhlaq tidak hanya membantu siswa menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlaq dalam ajaran Islam. Keutuhan dan keterpaduan pengetahuan, sikap, dan

perilaku ditekankan ketika mempelajari Aqidah dan Akhlaq, atau pengembangan ranah efisien dan psikomotorik berbasis ranah kognitif.

- e. Siswa yang memiliki keyakinan, rasa takut, dan akhlak mulia itulah yang dimaksud dengan Pembelajaran Aqidah dan Akhlaq. Tugas utama Nabi Muhammad SAW yang diutus, kemanusiaan, adalah untuk meningkatkan standar moral. Dengan demikian, mempelajari aqidah dan akhlaq merupakan inti dari mengetahui tentang Islam. Tujuan sebenarnya dari setiap pelaksanaan pembelajaran adalah pengembangan dan penguatan akhlak mulia. Sesuai dengan tujuan ini, maka semua mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan kepada siswa harus mencakup pengajaran moral, sehingga menjadi tanggung jawab setiap guru untuk menjunjung tinggi standar moral baik untuk dirinya sendiri maupun murid-muridnya.

## **5. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak**

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai berikut:

- a. Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifatsifat Allah al-asma al-Husna, Iman kepada Allah, kitab-kitab Allah, rasul-rasul Allah, hari akhir dan qada" qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf,tobat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaah, tawadhuk, husnudzan,tasamuh dan ta"awun, beilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi: kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah,putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ibah,fitnah dan namimah.

- d. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab sholat, membaca Al-Qur'an dan adab berdoa, adab kepada orangtua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan di jalan.
- e. Aspek kisah teladan meliputi: Nabi Sulaiman a.s dan umatnya. Ashabul Kahfi, Nabi Yunus a.s dan Nabi Ayyub a.s, kisah sahabat: Abu Bakarr.a, Umar bin Khattab r.a, Usman bin Affan r.a dan Ali bin Abi Thalib r.a<sup>9</sup>

Pembelajaran mengenai akhlak berkisaran kebaikan dan kesopanan, tingkah laku yang terpuji dan berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai yaitu sebagai berikut :

- a. Mampu membentuk siswa berakhlak mulia kepada Allah SWT Hal ini ditunjukkan siswa dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Madrasah, serta kedisiplinan dalam beribadah dan mengerjakan sholat tepat waktu.
- b. Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap diri sendiri Hal ini ditunjukkan siswa dengan sikapnya yang bertindak sopan, jujur, mentaati perintah orang tua dan guru di Madrasah.
- c. Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap masyarakat Hal ini ditunjukkan dengan sikap toleransi siswa dengan menghormati guru,

---

<sup>9</sup> Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, Alhlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntutan Rasulullan, (Jakarta: Erlangga,2015)25-29.

menghormati teman dan berupaya memelihara perasaan orang lain dan bertanggung jawab.<sup>10</sup>

## **B. Pembentukan Karakter**

### **1. Komponen Karakter yang baik**

Thomas Lickona menyampaikan bahwa, pendidikan karakter memiliki 3 (tiga) unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Menurutnya, karakter yang baik (*good character*) meliputi pengetahuan mengenai kebaikan, kemudian menimbulkan niat terhadap kebaikan dan akhirnya dapat melakukan kebaikan.<sup>11</sup> Oleh karena itu, karakter merujuk pada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), motivasi (*motivations*), kebiasaan (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).<sup>12</sup> Sejalan dengan hal tersebut, Thomas Lickona juga menyampaikan bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha sadar untuk mewujudkan kebaikan, yaitu mutu kemanusiaan yang baik secara objektif, tidak hanya baik secara individu. Akan tetapi, juga baik secara keseluruhan.<sup>13</sup>

Unsur-unsur karakter esensial menurut Thomas Lickona yang utama dan harus diberikan kepada peserta didik, meliputi:

- a. Ketulusan hati atau kejujuran (*honestly*)

---

<sup>10</sup> Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Alhlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntutan Rasulullan*, (Jakarta: Erlangga, 2015) 25-29.

<sup>11</sup> "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam *Eucating for Character*)," 271

<sup>12</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, terj Juma Abdu Wamauno (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 51

<sup>13</sup> Thomas Lickona, *Characterr Matters: Persoalan Karakter*, terj Juma Abdu Wamaungo & Jean Antunes Rudolf Zien (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 5.

- b. Belas kasih (*compassion*)
- c. Kegagahberanian (*courage*)
- d. Kasih sayang (*kindness*)
- e. Kontrol diri (*self-control*)
- f. Kerja sama (*cooperation*)
- g. Kerja keras (*deligence or hard work*)

Unsur-unsur esensial yang disusun oleh Thomas Lickona sangat penting dan menjadi unsur fundamental untuk dikembangkan kepada siswa. Terutama, unsur ketulusan hati atau kejujuran (*honestly*). Karena, di era globalisasi saat ini diperlukan tingkat kejujuran yang tinggi. Jika sikap jujur sudah memudar, bisa menjadi sebuah tanda kehancuran suatu bangsa. Selain ketujuh unsur tersebut, Thomas Lickona juga menunjukkan hubungan pilar-pilar penting karakter dengan keluarga (*home*), sekolah (*school*), masyarakat (*community*) dan dunia usaha (*business*). Berikut unsur-unsur karakter yang meliputi karakter inti, sebagai berikut:

- a. Ketulusan hati atau kejujuran
- b. Adil
- c. Tanggung Jawab
- d. Peduli
- e. Rasa Hormat
- f. Kewarganegaraan

Dari beberapa rumusan karakter *essensial* yang disampaikan Thomas Lickona, sejatinya sama dengan rumusan pendidikan karakter yang disusun

oleh Kemendiknas. Pendidikan karakter mampu membuat perilaku seseorang menjadi lebih baik, baik yang berhubungan dengan diri sendiri atau dengan orang lain. Pembiasaan melakukan kebaikan atau memiliki karakter yang baik dapat memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan dapat menjadi panutan atau teladan bagi seseorang yang mencontohnya.

## 2. Nilai-nilai Karakter

Menurut Zamroni dalam buku *pendidikan karakter dalam perspektif Teori dan Praktek* pada siswa, menuliskan bahwa pemerintah dalam hal ini Badan penelitian dan Pengembangan, Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan materi pendidikan karakter, yang mencakup aspek-aspek sebagai berikut :<sup>14</sup>

### a) Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama yang lain.

### b) Jujur

Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

---

<sup>14</sup> Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011), hlm. 168-170

c) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d) Disiplin

Disiplin adalah sikap atau tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang telah ada.

e) Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas-tugas, dan dapat menyelesaikannya dengan sebaik-baiknya

f) Kreatif

Kreatif adalah dapat berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru dari apa yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan semua tugas-tugas yang diberikan kepadanya.

h) Demokratis

Demokratis adalah cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.

i) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang telah dipelajari, dilihat, dan didengar.

j) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.

k) Cinta tanah air

Cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.

l) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain, serta mengakui dan menghormati keberhasilan yang telah di capai orang lain.

m) Bersahabat atau komunikatif

Bersahabat atau komunikatif adalah tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan senang bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.

o) Gemar Membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan menyediakan waktu luang untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan untuk dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

r) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

### 3. Metode Pembentukan Karakter

Terdapat 4 metode pembentukan karakter yang bisa diterapkan dalam lingkungan pendidikan, yaitu:

a) Mengajarkan

Mengajarkan ialah memberikan pemahaman yang jelas tentang kebaikan, keadilan dan nilai, sehingga murid memahami. Fenomena yang terkadang muncul, individu tidak memahami arti kebaikan, keadilan dan

nilai secara konseptual, namun dia mampu mempraktekkan hal tersebut dalam kehidupan mereka tanpa disadari.<sup>15</sup>

Salah satu unsur penting dalam pendidikan karakter adalah mengajarkan nilai-nilai itu sehingga anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya. Pemahaman konseptual ini pun juga mesti menjadi bagian dari pemahaman pendidikan karakter itu sendiri. Sebab, anak-anak akan banyak belajar dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh para guru dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.<sup>16</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwasanya keberhasilan suatu pendidik dalam memberikan pengajaran yaitu peserta didik mampu melaksanakan, kedisiplinan, keadilan, kebaikan dan mereka dapat mereka lakukan sehari-hari tanpa mereka sadari perubahan yang terjadi pada diri mereka. Faktor pendidik disini mempunyai peran utama karena pendidik menjadi tempat bertanya bagi peserta didik sebelum mereka melakukan sesuatu agar ketika melakukan segala aktifitas mempunyai tujuan.

#### b) Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntutan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter

---

<sup>15</sup> M.Mahbubi. Pendidikan Karakter, (Yogyakarta: Pusataka Ilmu Yogyakarta), h. 49-50

<sup>16</sup> Doni Koesoema Albertus, Pendidikan Karakter., h. 213

menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi dan visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.<sup>17</sup>

Setiap sekolah memiliki prioritas karakter. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai yang dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi dan misi sekolah. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntunan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada murid sebagai bagian kinerja kelembagaan mereka.<sup>18</sup>

Menurut penjelasan di atas dapat dipahami, bahwasanya sekolah memang harus memiliki tujuan yang jelas untuk peserta didik, agar nantinya peserta didik mempunyai tujuan utama dalam proses pembelajaran diintansi sekolah tersebut, karena setiap sekolah mempunyai karakter masing-masing, komitmen yang harus dijaga agar nantinya dapat terrealisasikan kesemua pihak yang terkait.

c) Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 215

<sup>18</sup> M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 51.

verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.<sup>19</sup>

Unsur lain yang tak kalah penting ialah bukti realisasi prioritas nilai pendidikan karakter. Ini menjadi tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus mampu verifikasi, sejauh mana visi sekolah telah direalisasikan.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya lembaga pendidikan harus adanya evaluasi terkait untuk melihat seberapa visi sekolah terrealisasikan. bagaimana pihak sekolah dan pendidik melakukan evaluasi terhadap aktifitas yang berlangsung disekolahan dan lingkungan sekolah, bagaimana sikap sekolah terhadap pelanggaran atas kebijakan sekolah dan bagaimana sanksi itu dijalankan secara langsung terhadap pelanggar kebijakan

#### d) Refleksi

Refleksi merupakan kemampuan sadar khas manusiawi. Dengan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praxis pendidikan karakter itu terjadi, perulah diadakan semacam pendalaman,

---

<sup>19</sup> Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 216

<sup>20</sup> M.Mahbubi. *Pendidikan Karakter.*, h. 52

refleksi, untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.<sup>21</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwasanya Refleksi merupakan hasil dari keberhasilan metode pendidikan karakter, untuk melihat sejauh mana keberhasilan metode yang digunakan selama ini. Kemudian peserta didik diajarkan untuk mengambil sebuah hikmah dalam setiap perjalanan hidup. ibadah atau rajin amal dan sebagainya, maka ia akan dinilai sebagai orang yang pantas dihormati dan diteladani.<sup>22</sup>

#### 4. Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran

Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah, guru, karyawan dan tenaga kependidikan lainnya mampu menjadi contoh bagi siswa dan warga sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh semua warga sekolah sebagai suatu kebiasaan (habitiasi). Pendidikan karakter di setiap sekolah, diharapkan dapat mencegah meningkatnya perilaku kenakalan remaja di kalangan pelajar. Pendidikan karakter bertujuan menjadikan generasi siswa yang unggul dan tangguh serta mempunyai daya saing, dengan memberi pelatihan budi pekerti dan keagamaan yang baik kepada siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter.*, h. 217

<sup>22</sup> Dwi Darwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapa*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hlm. 35. 4

<sup>23</sup> Sukadari, Sukadari, Suyata Suyata, and Shodiq A. Kuntoro. "Penelitian etnografi tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter di sekolah dasar." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 3.1 (2015): 58-68.

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan demi mengembalikan karakter bangsa Indonesia yang mulai luntur. Dengan dilaksanakannya pendidikan karakter, diharapkan dapat menjadi solusi atas masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan pada ranah kegiatan pembelajaran, pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Pendidikan karakter bangsa bisa dilakukan dengan pembiasaan nilai moral luhur kepada siswa dan membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Nilai-nilai karakter untuk mata pelajaran PKN meliputi nilai-nilai karakter pokok dan nilai-nilai karakter utama. Nilai-nilai karakter inilah yang kemudian dipilih untuk diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.<sup>24</sup>

Pendidikan karakter bukan terletak pada materi pembelajaran melainkan pada aktivitas yang melekat, mengiringi, dan menyertainya (suasana yang mewarnai, tercermin dan melingkupi proses pembelajaran pembiasaan sikap dan perilaku yang baik). Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak berbasis pada materi, tetapi pada kegiatan. Hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen berkaitan dengan tugas

---

<sup>24</sup> Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017): 203-213.

utama guru, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi.<sup>25</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dilakukan melalui keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dalam sikap dan perilakunya. Keteladanan ini sangat penting karena dalam mengajarkan apapun hendaknya guru dapat menjadi contoh bagi siswa sebagai sosok yang dapat diteladani. Begitu juga dalam menanamkan karakter pada siswa, guru harus terlebih dahulu menjadi guru yang berkarakter. Maksudnya sikap dan semua tindakan guru harus menggambarkan karakter yang baik kepada siswa sehingga nantinya akan muncul motivasi dalam diri siswa untuk meneladani sikap dan tindakan positif yang dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Furqon yang menyatakan bahwa salah satu nilai utama yang harus menjadi karakter guru adalah keteladanan. Karakter keteladanan ini meliputi karakter kesederhanaan, kedekatan, dan pelayanan yang maksimal agar potensi siswa dapat diberdayakan secara optimal.<sup>26</sup>

### **C. Penelitian Relevan**

1. Jurnal administrasi dan manajemen pendidikan, Ali Imron dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak". Hasil penelitian tersebut yaitu (1) Pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan melalui kegiatan belajar mengajar secara efisien, kreatif, dan efektif. (2) Untuk mengatasi kelemahan-

---

<sup>25</sup> Abidin, A. Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2019): 183-196.

<sup>26</sup> Hajar, Sitti. "Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Pembinaan Karakter di SMA Negeri 1 Seunagan Kabupaten Nagan Raya." *Jurnal Seumubeuet* 1.1 (2022): 42-69.

kelemahan yang ada, dikembangkan jenis-jenis perilaku pendidikan karakter santun. (3) Mengajarkan anak berperilaku santun, Bapak dan Ibu Guru mencontohkan perilaku luhur, mendorong, dan membiasakan siswa dengannya. (4) aspek yang membantu terbentuknya pendidikan karakter santun, antara lain semangat belajar siswa yang kuat dan sarana prasarana kelas yang layak dan sesuai. (5) memaksimalkan pemanfaatan faktor-faktor yang mendukung pengembangan pendidikan karakter; sekolah harus bertugas membina pengembangan pendidikan akhlak mulia; (6) Variabel lingkungan, keragaman siswa, pemilihan teman yang buruk, dan alasan lainnya menjadi penghambat pengembangan pendidikan karakter santun. (7) Pemberian nasehat, pemberian hukuman, atau pemberian teguran berupa teguran merupakan solusi dari persoalan penanaman pendidikan karakter.<sup>27</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini focus terhadap karakter sopan santun sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti karakter siswa secara keseluruhan. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama akan meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak, selain itu persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

2. Jurnal karya Deny Setiawan yang berjudul “Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral”. Membahas tentang kondisi krisis moral pasca reformasi menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi moral yang

---

<sup>27</sup> Imron, Ali, and Djum Djum Noor Benty. "Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak." *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 3.2 (2020): 182-191.

diolah melalui bangku sekolah belum menghasilkan output pengembangan kecerdasan moral siswa. Kondisi seperti itu diduga berawal dari tumbuh-tumbuhan, ya, budaya verbalistik dari proses pembelajaran yang cenderung mengajarkan pendidikan moral sampai sebatas tekstual. Fenomena dan fakta tersebut menyebabkan banyak pihak menyimpulkan pentingnya peran pendidikan karakter secara intensif sebagai esensi pengembangan kecerdasan moral (building moral intelligence). Perspektif ini menempatkan moral sebagai aspek lingkungan utama yang menentukan karakterisasi siswa. Oleh karena itu, kecerdasan moral harus secara sadar dipelajari dan ditumbuhkan melalui pendidikan karakter yang aplikatif. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan di tingkat sekolah secara bertahap, dimulai dengan pengkondisian moral dan diakhiri dengan pelatihan moral. Strategi pendidikan karakter seperti itu bertindak sebagai alat sistemik untuk pertumbuhan kecerdasan moral, memberikan siswa kompetensi intelektual dan moral.<sup>28</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang kecerdasan moral sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang pendidikan akidah akhlak. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama akan meneliti tentang pendidikan karakter, selain itu persamaannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

---

<sup>28</sup> Setiawan, Deny. "Peran pendidikan karakter dalam mengembangkan kecerdasan moral." *Jurnal pendidikan karakter* 1 (2013).

3. Jurnal karya M. Hidayat Ginanjar dan Nia Kurniawati yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik”. Teridentifikasi bahwa pembelajaran akidah akhlak berkorelasi secara positif dengan peningkatan akhlak mulia (al-karimah) peserta didik. Korelasi antara variabel X (pembelajaran akidah akhlak) dengan variabel Y (peningkatan akhlak karimah) kategori cukup atau sedang yang berada pada rentang 0,90 sampai 1.00 setelah dikonsultasikan antara nilai “r” product moment pada taraf signifikansi 5% dan 1% dari nilai XY lebih besar dari nilai t tabel, sehingga hipotesa alternatif diterima dan hipotesa nihil ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan positif antara perkembangan akhlak siswa di Madrasah Aliyah Shautul Mimbar Al-Islami Tenjolaya Bogor dengan apa yang mereka pelajari tentang aqidah. Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pengelola sekolah meningkatkan pengajaran akhlak aqidah untuk membantu siswa dalam belajar tujuan akademik mereka lebih berhasil dan menghasilkan hasil yang berkualitas, salah satunya adalah peningkatan akhlak baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>29</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini membahas tentang pembelajaran akidah akhlak dan korelasinya dengan peningkatan akhlak mulia peserta didik, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti tentang bagaimana implementasi

---

<sup>29</sup> Ginanjar, Muhammad Hidayat, and Nia Kurniawati. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6.02 (2017): 25.

pembelajaran akidah akhlak. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah yaitu sama-sama akan meneliti tentang pembelajaran akidah akhlak.

4. Jurnal karya Hilda Ainissyifa yang berjudul “Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa munculnya pendidikan karakter benar-benar menunjukkan kualitas yang perlu dimiliki setiap siswa sekaligus memperkuat pendidikan Islam. Karena inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter. Siswa menjelma menjadi insan yang memiliki akhlak atau nilai-nilai luhur melalui pendidikan Islam dan pengembangan karakter. Pendidikan Islam, dengan cakupannya yang tepat dan komprehensif, sesuai dengan pendidikan karakter, termasuk pengembangan karakter positif pada setiap peserta didik, dan tidak berangkat dari ajaran Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Keberhasilan pendidikan Islam saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, terlepas dari baik atau buruknya salah satu aspek pendidikan. Jadi kita sampai pada apa tujuan pendidikan Islam itu.<sup>30</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini memiliki Tujuan antara lain untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang dirumuskan oleh para ahli, ruang lingkup pendidikan Islam secara terperinci, dan pendidikan karakter dipandang dari

---

<sup>30</sup> Ainissyifa, Hilda. "Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 8.1 (2017): 1-26.

ruang lingkup pendidikan Islam., sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah yaitu sama-sama akan meneliti tentang pendidikan karakter.

5. Jurnal karya Galuh Nur Insani , Dinie Anggraeni Dewi , Yayang Furi Furnamasari yang berjudul “Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen afektif atau sikap tidak diperhitungkan dalam proses pembelajaran pendidikan, sesi pendidikan kewarganegaraan belum cukup berhasil untuk memenuhi pekerjaan ini dengan baik. Menyikapi hal tersebut, penting untuk melihat perubahan cara pendidikan diajarkan, salah satunya adalah memasukkan gagasan karakter ke dalam pembentukannya untuk lebih mengembangkan dan membentuk karakter siswa sekolah dasar.<sup>31</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada mata pelajaran yang akan diteliti yaitu penelitian ini meneliti pendidikan kewarganegaraan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti pendidikan akidah akhlak Selain itu, penelitian ini menggunakan

---

<sup>31</sup> Insani, Galuh Nur, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8153-8160.

studi literature dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah yaitu sama-sama akan meneliti tentang pendidikan karakter.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dilihat dari segi tipe penelitiannya dan analisis datanya maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Istilah "penelitian kualitatif" juga mengacu pada studi yang dilakukan dalam setting aktual (alami) dengan tujuan untuk memeriksa dan memahami fenomena sosial dan masalah manusia untuk mengumpulkan informasi deskriptif dari partisipan dalam bentuk tindakan verbal dan nonverbal mereka serta perilaku mereka yang diamati.<sup>1</sup>

Jadi di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi.

#### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian yang berjudul “Implementasi Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran akidah akhlak MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi”. Akan dilaksanakan tepatnya dikelas VIII MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi kecamatan Sukakarya Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

---

<sup>1</sup> Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 164

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

#### 1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah guru pendidikan akidah akhlak kelas VIII MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi, Kelas VIII dipilih menjadi kelas yang diteliti karena berdasarkan observasi yang peneliti lakukan masalah-masalah tersebut banyak terjadi di kelas VIII khususnya dalam pembelajaran akidah akhlak.

#### 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang akan diteliti. Dengan demikian objek penelitian dari penelitian ini adalah tentang Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Baik data primer maupun sekunder dapat digunakan dalam pengumpulan data. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberikan data sekunder kepada pengumpul data, seperti melalui individu atau dokumen lain, sumber data primer adalah sumber data yang

secara langsung menyediakan data untuk pengumpulan data.<sup>1</sup> Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi:

#### 1. Observasi

Dalam hal ini, untuk mengumpulkan informasi yang relevan, termasuk bagaimana guru melaksanakan pendidikan akidah akhlak untuk membentuk karakter siswa, peneliti melakukan observasi langsung. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data, termasuk masalah penerapan akidah akhlak dalam pengembangan karakter siswa MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang secara langsung terhadap objek dalam penelitian. Strategi pertama penulis untuk mengumpulkan data adalah observasi. Kelas VIII MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi merupakan tempat peneliti dalam hal melakukan observasi ini.

#### 2. Wawancara

Dari penjelasan diatas maka menurut peneliti wawancara merupakan proses pengumpulan informasi bagi peneliti dari narasumber guru pendidikan akidah akhlak kelas VIII MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi.

#### 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi lebih lanjut untuk penelitian yang akan dilakukan, dilakukan dokumentasi. Ini termasuk mengumpulkan informasi tentang lingkungan atau kondisi di dalam kelas, perilaku siswa selama di kelas, dan dokumen permanen lainnya.

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Op. Cit.* hal 225

## E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah pengolaan dan analisis data, pada bagian analisis data di uraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Untuk melakukan analisis ini, Anda perlu mengatur penguraian dan sintesis data, mencari data, mengidentifikasi pola dalam pengungkapan informasi penting, dan memutuskan apa yang dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis itema. Dalam hal ini peneliti dapat menggunakan statistik non paramtrik, serta logika, etika, atau estetika. Dalam uraian tentang analisis data ini supaya diberikan contoh yang operasional, misalnya matriks dan logika.<sup>2</sup>

Ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif,yaitu:

### a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Seperti yang telah disebutkan, semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin besar dan kompleks jumlah datanya. Karena itu, sangat penting untuk menganalisis data sesegera mungkin melalui reduksi data. Pengurangan data memerlukan meringkas, memilih elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tema dan pola.

---

<sup>2</sup> Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2STAIN,2014), hal 300

Hasilnya, data yang direduksi akan lebih jernih, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan melakukan penelusuran seperlunya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Dalam penelitian kuantitatif, data ini dapat disajikan dengan menggunakan tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan representasi visual lainnya. Oleh karena itu, presentasi dalam penelitian kualitatif dapat berbentuk ringkasan, infografis, hubungan antar kategori, diagram alur, dan alat bantu visual lainnya. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah dipelajari dengan menampilkan data.

c. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat spekulatif dan dapat direvisi jika data yang cukup tidak diperoleh untuk membenarkan putaran pengumpulan data berikutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, temuan yang dibuat di awal akan dianggap kredibel jika didukung oleh bukti yang andal dan konsisten.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Sagiyo, *Op. Cit.*, hal. 247-252

Pada tahap ini peneliti membuat suatu kesimpulan dari suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada yang memberikan suatu gambaran atau deskripsi yang jelas.

## **F. Keabsahan Data**

Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan sumber, waktu dan metode.<sup>4</sup>

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber data dengan data lain. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara;
  - a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan di hadapan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berlaku.<sup>5</sup>
2. Triangulasi waktu, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi dengan data yang diperlukan melalui wawancara.
3. Triangulasi metode yaitu pengecekan data yang ditempuh dengan cara mengecek kebenaran data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang lain, diantara caranya:

---

<sup>4</sup> Lexy J Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung, 2012), hal 327.

<sup>5</sup> Meleong, hal 327.

- a. Pengecekan beberapa derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Pada penelitian ini, menggunakan triangulasi sumber waktu dan metode, yaitu pengecekan derajat-derajat kepercayaan dari beberapa sumber data (guru) yaitu dengan metode wawancara, karena hal tersebut dirasa cukup sederhana dan tidak memakan waktu yang lama.

#### **G. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun peneliti juga membutuhkan pedoman dalam mengumpulkan sebuah data. Pedoman yang digunakan adalah pedoman observasi dan pedoman wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi**

Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Mujahidin adalah satu – satunya madrasah Tsanawiyah di wilayah Kecamatan Sukakarya Kabupaten Musi Rawas. yang mengintegrasikan pendidikan Agama Islam dan Umum secara terpadu untuk menyiapkan peserta didik yang berbasis keagamaan dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masyarakat Dengan Metode pembelajaran yang modern. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Mujahidin Terletak di wilayah di Kab. Musi Rawas yang beralamatkan; Jalan Pasar Ds Ciptodadi Kecamatan Sukakarya Kode Pos 31664. Madrasah Tsanawiyah Swasta Al Mujahidin beridiri pada tahun 1991. didirikan oleh Bpk H. Imam Fadhilah (selaku Ketua Yayasan) Bpk Anwar (Pengawas Agama) dkk. Beliau Mengawali pendidikan Berbasis Madrasah Dengan tujuan Di desa Ciptodadi supaya ada pendidikan yang seimbang, artinya di sebelah timur sudah ada SMP Negeri dan yang disebelah barat Madrasah.

##### **2. Visi dan Misi**

###### **a. Visi Madarrasah**

“Unggul Dalam Prestasi Menguasi Ilmu Pengetahuan Dan Tehnologi  
Berlandaskan Iman Taqwa Dan Akhlakul Karimah”

Indikator visi :

- 1) Kokoh dalam tauhid.
- 2) Rajin dalam ibadah.
- 3) Cerdas dan berakhlaqul karimah.
- 4) Berprestasi di bidang akademik dan non akademik.
- 5) Terampil dalam bersikap.
- 6) kelulusan yang berkwalitas.

**b. Misi Madrasah**

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.
2. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
3. Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah.
4. Membudayakan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya peningkatan prestasi.
5. Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
6. Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
7. Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pada materi apa guru mengimplementasikan pembentukan karakter**

Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu. Peneliti menggali informasi dan berbagai keterangan serta pengumpulan dokumen-dokumen yang peneliti perlukan dalam skripsi ini.

Mengingat betapa pentingnya pembentukan karakter dan karakter tersebut harus dimiliki oleh setiap muslim khususnya siswa Siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi, tentunya yang berlandaskan pada al-Qur'an, ini sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi kehidupan umat muslim agar memperkokoh karakter setiap muslim.

Terkait hal tersebut, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elvi Rahmatin, S.Pd.I yang merupakan guru akidah akhlak kelas VIII di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi, Untuk pertanyaan Pada materi apa guru mengimplementasikan pembentukan karakter?, informan mengatakan bahwa:

“Materi yang menjadi masalah ketika pembelajaran akidah akhlak adalah pada materi sholat dan akhlak terpuji. Pada akhlak terpuji ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan akhlak terpuji tersebut pada kehidupan sehari-hari”<sup>1</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas disimpulkan bahwa materi yang guru gunakan untuk mengimplementasikan pembentukan karakter adalah pada materi sholat dan akhlak terpuji. Pada

---

<sup>1</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 19 Juli 2022, Pukul 11.00 WIB

akhlak terpuji ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan akhlak terpuji tersebut pada kehidupan sehari-hari.

## 2. **Proses implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi.**

Penelitian ini dilakukan selama 4 minggu. Peneliti menggali informasi dan berbagai keterangan serta pengumpulan dokumen-dokumen yang peneliti perlukan dalam skripsi ini.

Pembentukan karakter mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat dan pemerintah. Sekolah-sekolah harus lebih *intens* dalam melaksanakan program pembentukan karakter sebagai program utamanya. Pembentukan karakter yang terintegrasi kedalam mata pelajaran tidak hanya pada mata pelajaran akidah akhlak dan pendidikan kewarganegaraan saja, tetapi hampir terintegrasi kedalam semua mata pelajaran.

Mengingat betapa pentingnya pembentukan karakter yang harus dimiliki oleh setiap muslim khususnya siswa Siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi, tentunya yang berlandaskan pada al-Qur'an, ini sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi kehidupan umat muslim agar memperkokoh akidah akhlak setiap muslim.

Pengumpulan data terkait dengan proses implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di Mts Al-Mujahidin di desa Ciptodadi memiliki 6 karakter utama yaitu:

## 1) Jujur

Terkait karakter jujur peneliti mewawancarai langsung ibu Elvi Rahmatin, S.Pd.I, untuk Pertanyaan bagaimana cara ibu memperkenalkan karakter jujur pada pembelajaran akidah akhlak?, informan mengatakan bahwa:

“Karakter jujur saya perkenalkan kepada siswa ketika saya menjelaskan beberapa materi seperti materi sholat, saya membiasakan siswa-siswi saya untuk sholat diawal waktu”<sup>2</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar memiliki karakter jujur? informan mengatakan bahwa:

“Biasanya saya memberikan kepada siswa pengetahuan tentang keutamaan orang yang jujur, balasan untuk orang yang melakukan perbuatan jujur terutama dalam sholat tepat waktu agar siswa termotivasi untuk berbuat jujur dalam melakukan sholat”<sup>3</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana agar siswa membiasakan melakukan informan mengatakan bahwa:

“Untuk ini biasanya kami sebagai guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk jujur terutama dalam sholat tepat waktu, bagi anak yang tidak jujur maka akan saya berikan *pusnismant* kepada siswa yang tidak jujur seperti mencontek”<sup>4</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa karakter jujur di perkenalkan kepada siswa ketika guru menjelaskan beberapa materi seperti materi sholat, guru membiasakan siswa-siswi untuk sholat diawal waktu, memotivasi siswa agar memiliki karakter jujur dengan memberikan kepada siswa pengetahuan tentang keutamaan orang

---

<sup>2</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>3</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>4</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

yang jujur, balasan untuk orang yang melakukan perbuatan jujur terutama dalam sholat tepat waktu agar siswa termotivasi untuk berbuat jujur dalam melakukan sholat, guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk jujur terutama dalam sholat tepat waktu.

## 2) Adil

Terkait karakter adil peneliti mewawancarai langsung ibu Elvi Rahmatin, S.Pd.I, untuk Pertanyaan bagaimana cara ibu memperkenalkan karakter adil pada pembelajaran akidah akhlak?, informan mengatakan bahwa:

“Karakter adil saya perkenalkan kepada siswa ketika saya menjelaskan beberapa materi seperti materi sholat, Biasanya saya memberikan kepada siswa pengetahuan tentang keutamaan orang yang adil dalam sholat karena dengan sholat tepat waktu berarti siswa juga adil terhadap manusia dan Allah sebagai Tuhannya, seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat”<sup>5</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar memiliki karakter adil? informan mengatakan bahwa:

“ Untuk motivasi saya akan memberi *pusnismant* kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat dan diakhir semester akan memberikan *reward* kepada siswa yang mengerjakan sholat dengan baik dan tepat waktu, dengan cara itu saya juga memberi contoh kepada siswa tentang karakter adil”<sup>6</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana agar siswa membiasakan melakukan informan mengatakan bahwa:

“Untuk ini biasanya kami sebagai guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk adil

---

<sup>5</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>6</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

terutama dalam sholat tepat waktu yang berarti berarti siswa juga adil terhadap manusia dan Allah sebagai Tuhannya”<sup>7</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa karakter adil guru perkenalkan kepada siswa ketika menjelaskan beberapa materi seperti materi sholat, Biasanya guru memberikan kepada siswa pengetahuan tentang keutamaan orang yang adil dalam sholat karena dengan sholat tepat waktu berarti siswa juga adil terhadap manusia dan Allah sebagai Tuhannya, seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat. Untuk memotivasi siswa agar berbuat adil maka guru memberi *pusnismant* kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat dan diakhir semester akan memberikan *reward* kepada siswa yang mengerjakan sholat dengan baik dan tepat waktu, dengan cara itu guru juga memberi contoh kepada siswa tentang karakter adil.

### 3) Tanggung Jawab

Terkait karakter tanggung jawab peneliti mewawancarai langsung ibu Elvi Rahmatin, S.Pd.I, untuk Pertanyaan bagaimana cara ibu memperkenalkan karakter tanggung jawab pada pembelajaran akidah akhlak?, informan mengatakan bahwa:

“Karakter tanggung jawab saya perkenalkan melalui juga melalui materi sholat misalnya ketika mengerjakan tugas tentang materi sholat berupa tes, maka siswa harus menyelesaikannya dengan tepat waktu, itu juga dapat dikatakan karakter tanggung jawab”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>8</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar memiliki karakter tanggung jawab? informan mengatakan bahwa:

“ Untuk motivasi setiap siswa saya memberikan video tentang Rasulullah yang bertanggung jawab dalam mengerjakan sholat”<sup>9</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana agar siswa membiasakan melakukan karakter tanggung jawab? informan mengatakan bahwa:

“Untuk ini biasanya kami sebagai guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk tanggung jawab terutama dalam sholat. Tanggung jawabnya sebagai seorang muslim terhadap Allah adalah dengan Sholat 5 waktu”<sup>10</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa Karakter tanggung jawab guru perkenalkan melalui juga melalui materi sholat misalnya ketika mengerjakan tugas tentang materi sholat berupa tes, maka siswa harus menyelesaikannya dengan tepat waktu, Untuk motivasi setiap siswa guru memberikan video tentang Rasulullah yang bertanggung jawab dalam mengerjakan sholat.

#### 4) Peduli

Terkait karakter tanggung jawab peneliti mewawancarai langsung ibu Elvi Rahmatin, S.Pd.I, untuk Pertanyaan bagaimana cara ibu memperkenalkan karakter peduli pada pembelajaran akidah akhlak?, informan mengatakan bahwa:

“Karakter peduli biasanya saya perkenalkan kepada siswa ketika pembelajaran akidah akhlak dengan mengajak siswa membantu

---

<sup>9</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>10</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

teman-temannya yang belum mengerti pelajaran terutama materi sholat untuk ikut menjelaskan kembali kepada teman yang kurang paham, itu juga termasuk karakter peduli karena ingin membantu temannya agar mengerti tentang materi sholat”<sup>11</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar memiliki karakter peduli? informan mengatakan bahwa:

“ Untuk motivasi setiap siswa saya memberikan video tentang Rasulullah yang peduli terhadap sesama untuk bersama-sama menegakkan sholat karena sholat merupakan tiang agama Islam dan nanti akan memudahkan jalan mereka di akhirat”<sup>12</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana agar siswa membiasakan melakukan karakter peduli? informan mengatakan bahwa:

“Untuk ini biasanya kami sebagai guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk peduli terutama dalam sholat. Peduli terhadap teman yang melaksanakan sholat tidak diawal waktu dan saling mengingatkan tentang sholat”<sup>13</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa karakter peduli biasanya guru perkenalkan kepada siswa ketika pembelajaran akidah akhlak dengan mengajak siswa membantu teman-temannya yang belum mengerti pelajaran terutama materi sholat untuk ikut menjelaskan kembali kepada teman yang kurang paham, itu juga termasuk karakter peduli karena ingin membantu temannya agar mengerti tentang materi sholat, guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk peduli terutama dalam sholat. Peduli terhadap teman yang melaksanakan sholat tidak diawal waktu dan saling mengingatkan tentang sholat.

---

<sup>11</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>12</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>13</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

## 5) Rasa Hormat

Terkait karakter rasa hormat peneliti mewawancarai langsung ibu Elvi Rahmatin, S.Pd.I, untuk Pertanyaan bagaimana cara ibu memperkenalkan karakter rasa hormat pada pembelajaran akidah akhlak?, informan mengatakan bahwa:

“Karakter rasa hormat biasanya saya perkenalkan kepada siswa ketika pembelajaran akidah akhlak dengan menghormati pendapat temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari”<sup>14</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana cara ibu memotivasi siswa agar memiliki karakter rasa hormat? informan mengatakan bahwa:

“Untuk motivasi setiap siswa saya memberikan video tentang Rasulullah yang menghormati pendapat orang lain, bahkan walaupun yang beda agama, Rasulullah yang menghormati orang yang lebih tua”<sup>15</sup>

Selanjutnya untuk pertanyaan bagaimana agar siswa membiasakan melakukan karakter rasa hormat? informan mengatakan bahwa:

“Untuk ini biasanya kami sebagai guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk memiliki karakter rasa hormat. Misalnya, kami mencontohkan untuk hormat kepada kepala sekolah yang notabene adalah atasan kami”<sup>16</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh informan di atas disimpulkan bahwa Karakter rasa hormat biasanya guru perkenalkan kepada siswa ketika pembelajaran akidah akhlak dengan menghormati pendapat

---

<sup>14</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>15</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

<sup>16</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 24 Juni 2022, Pukul 11.00 WIB

temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

### **3. Hasil Implementasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi**

Mengingat betapa pentingnya karakter yang harus dimiliki oleh setiap muslim khususnya siswa Siswa MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi, tentunya yang berlandaskan pada al-Qur'an, ini sangat penting dan perlu digali lebih dalam untuk dijadikan rujukan dan pedoman bagi kehidupan umat muslim agar memperkokoh karakter setiap muslim.

Terkait hal tersebut, terlebih dahulu peneliti melakukan wawancara dengan ibu Elvi Rahmatin, S.Pd.I yang merupakan guru akidah akhlak kelas VIII di MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi, Untuk pertanyaan bagaimana hasil implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi?, informan mengatakan bahwa:

“Hasil dari implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi. Hasilnya saya lihat melalui pengamatan saya terhadap karakter siswa sudah terbentuk dengan adanya penerapan pembentukan karakter ini terutama pada 6 karakter utama yang saya sebutkan sebelumnya, misalnya untuk karakter jujur siswa telah benar-benar jujur dalam melaksanakan sholat, lalu tidak mencontek ketika evaluasi pembelajaran, Tanggung jawab siswa sudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, Peduli seperti ingin membantu temannya agar mengerti tentang materi sholat, Rasa hormat seperti menghormati pendapat temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk

mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari”<sup>17</sup>

Dari pernyataan yang diungkap oleh beberapa informan di atas disimpulkan bahwa hasil dari implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi karakter jujur siswa telah benar-benar jujur dalam melaksanakan sholat, lalu tidak mencontek ketika evaluasi pembelajaran, Tanggung jawab siswa sudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, Peduli seperti ingin membantu temannya agar mengerti tentang materi sholat, Rasa hormat seperti menghormati pendapat temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian tentang implementasi pendidikan akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa MTs Al-mujahidin desa ciptodadi yang mencakup di bawah ini:

#### 1. Pada materi apa guru mengimplementasikan pembentukan karakter

Materi yang guru gunakan untuk mengimplementasikan pembentukan karakter adalah pada materi sholat dan akhlak terpuji.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pembelajaran mengenai akhlak berkisaran kebaikan dan kesopanan, tingkah

---

<sup>17</sup> Elvi Rahmatin, S.Pd.I, *Wawancara* Tanggal 19 Juli 2022, Pukul 11.00 WIB

laku yang terpuji dan berbagai persoalan yang timbul dalam kehidupan sehari-hari Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak Aspek akhlak terpuji yang terdiri dari ber-tauhid, ikhlas, taat, khauf,tobat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaah, tawadhuk, husnudzan,tasamuh dan ta'awun, beilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja. Aspek akhlak tercela meliputi: kufur, syirik, riya, nifaq, ananiah,putus asa, gadab, tamak, takabur, hasad, dendam, ibah,fitnah dan namimah. Aspek adab meliputi: adab beribadah: adab sholat, membaca Al-Qur'an dan adab berdo'a, adab kepada orangtua dan guru, adab kepada saudara, teman dan tetangga, adab terhadap lingkungan, yaitu: pada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan dijalan.<sup>18</sup>

3. Proses implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi
  - a. Karakter jujur di perkenalkan kepada siswa ketika guru menjelaskan beberapa materi seperti materi sholat, guru membiasakan siswa-siswi untuk sholat diawal waktu, memotivasi siswa agar memiliki karakter jujur dengan memberikan kepada siswa pengetahuan tentang keutamaan orang yang jujur, balasan untuk orang yang melakukan perbuatan jujur terutama dalam sholat tepat waktu agar siswa termotivasi untuk berbuat jujur dalam melakukan sholat, guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk jujur terutama dalam sholat tepat waktu

---

<sup>18</sup> Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Ahlak yang Mulia Bimbingan Akhlak Sesuai Tuntutan Rasulullan*, (Jakarta: Erlangga,2015)25-29

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam segala perkataan, tindakan, dan pekerjaan.<sup>19</sup>

- b. karakter adil guru perkenalkan kepada siswa ketika menjelaskan beberapa materi seperti materi sholat, Biasanya guru memberikan kepada siswa pengetahuan tentang keutamaan orang yang adil dalam sholat karena dengan sholat tepat waktu berarti siswa juga adil terhadap manusia dan Allah sebagai Tuhannya, seimbang antara urusan dunia dan urusan akhirat. Untuk memotivasi siswa agar berbuat adil maka guru memberi *pusnismant* kepada siswa yang tidak melaksanakan sholat dan diakhir semester akan memberikan *reward* kepada siswa yang mengerjakan sholat dengan baik dan tepat waktu, dengan cara itu guru juga memberi contoh kepada siswa tentang karakter adil.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Anak-anak yang memiliki karakter adil adalah anak-anak yang mampu mematuhi aturan, selalu bergiliran, memiliki rasa berbagi, dan mendengarkan semua pihak secara terbuka sebelum memberikan penilaian.<sup>20</sup>

- c. Karakter tanggung jawab, guru perkenalkan melalui juga melalui materi sholat misalnya ketika mengerjakan tugas tentang materi sholat berupa tes,

---

<sup>19</sup> Afandi, Rifki. "Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar." *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan* 1.1 (2011): 85-98.

<sup>20</sup> Amania, Mia, Gregorius Ari Nugrahanta, and Irine Kurniastuti. "Pengembangan modul permainan tradisional sebagai upaya mengembangkan karakter adil pada anak usia 9-12 tahun." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 8.2 (2021): 237-251.

maka siswa harus menyelesaikannya dengan tepat waktu, Untuk motivasi setiap siswa guru memberikan video tentang Rasulullah yang bertanggung jawab dalam mengerjakan sholat

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>21</sup>

- d. Karakter peduli biasanya guru perkenalkan kepada siswa ketika pembelajaran akidah akhlak dengan mengajak siswa membantu teman-temannya yang belum mengerti pelajaran terutama materi sholat untuk ikut menjelaskan kembali kepada teman yang kurang paham, itu juga termasuk karakter peduli karena ingin membantu temannya agar mengerti tentang materi sholat, guru juga memberikan contoh atau keteladanan kepada siswa agar siswa juga tergerak untuk peduli terutama dalam sholat. Peduli terhadap teman yang melaksanakan sholat tidak diawal waktu dan saling mengingatkan tentang sholat.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang

---

<sup>21</sup> Purwanto, Ary. "Penanaman Pendidikan Karakter Religius Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 6.1 (2021): 32-38.

sudah terjadi. Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan untuk orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.<sup>22</sup>

- e. Karakter rasa hormat biasanya guru perkenalkan kepada siswa ketika pembelajaran akidah akhlak dengan menghormati pendapat temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Rasa hormat adalah suatu sikap penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain. Rasa hormat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak biasa diajarkan untuk menghormati orang tua, saudara, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan lalu lintas, keluarga, dan budaya serta tradisi yang dianut dalam masyarakat. Begitu pula, penghargaan terhadap perasaan dan hak-hak orang lain, pimpinan, bendera, negara, kebenaran, dan pandangan orang lain sekalipun mungkin berbeda dengan pandangan kita.<sup>23</sup>

- f. Karakter kewarganegaraan biasanya guru perkenalkan pejuang yang beragama islam dan orang Indonesia yang ikut menyuarakan kemerdekaan serta tidak lupa akan tanggung jawabnya untuk tetap sholat, jadi materi sholat tetap bisa dihubungkan dengan karakter kewarganegaraan, melalui Pancasila pada sila pertama, dimana ketuhanan yang maha Esa. Sila

---

<sup>22</sup> Purwanti, Dwi. "Pendidikan karakter peduli lingkungan dan implementasinya." *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 1.2 (2017).

<sup>23</sup> Ansori, Yoyo Zakaria. "Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7.3 (2021): 599-605.

pertama ini juga berhubungan dengan sholat, dengan mempercayai sila pertama maka siswa harus melaksanakan sholat.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Karakter kewarganegaraan merupakan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompok.<sup>24</sup>

#### 4. Hasil Implementasi Pembentukan Karakter Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi

hasil dari implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi jujur siswa telah benar-benar jujur dalam melaksanakan sholat, lalu tidak mencontek ketika evaluasi pembelajaran, Tanggung jawab siswa sudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, Peduli seperti ingin membantu temannya agar mengerti tentang materi sholat, Rasa hormat seperti menghormati pendapat temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

Hasil penelitian tersebut, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa keberhasilan suatu pendidik dalam memberikan pengajaran yaitu peserta didik mampu melaksanakan, kedisiplinan, keadilan, kebaikan dan mereka dapat mereka lakukan sehari-hari tanpa mereka sadari perubahan yang terjadi pada diri mereka. Faktor pendidik disini mempunyai peran utama

---

<sup>24</sup> Insani, Galuh Nur, DinieAnggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5.3 (2021): 8153-8160.

karena pendidik menjadi tempat bertanya bagi peserta didik sebelum mereka melakukan sesuatu agar ketika melakukan segala aktifitas mempunyai tujuan.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ainiyah, Nur. "Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam." *Al-Ulum* 13.1 (2013): 25-38.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Materi yang guru gunakan untuk mengimplementasikan pembentukan karakter adalah pada materi sholat dan akhlak terpuji
2. Proses implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi yaitu karakter jujur, adil, tanggung jawab, peduli, rasa hormat. Diimplementasikan dengan memperkenalkan nilai-nilai karakter kepada siswa, memotivasi siswa agar memiliki nilai-nilai karakter tersebut serta membiasakan melakukannya.
3. Hasil dari implementasi pembentukan karakter dalam pembelajaran akidah akhlak di MTS Al-Mujahidin di Desa Ciptodadi sudah jujur, siswa telah benar-benar jujur dalam melaksanakan sholat, lalu tidak mencontek ketika evaluasi pembelajaran, Tanggung jawab siswa sudah menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, Peduli seperti ingin membantu temannya agar mengerti tentang materi sholat, Rasa hormat seperti menghormati pendapat temannya yang berbeda dengan nya, kemudian secara bersama-sama didiskusikan untuk mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari.

#### **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, untuk mengakhiri penulisan skripsi ini maka saran yang disampaikan penulis adalah :

1. Kepada sekolah, Perlu merumuskan pendidikan nilai-nilai karakter sebagai visi misi sekolah dengan bersinergi dengan masyarakat dan orang tua murid dalam meningkatkan pendidikan nilai karakter pada siswa.

2. Kepada guru, Perlu meningkatkan kemampuan dalam proses pendidikan nilai karakter pada siswa, terutama dalam pelaksanaan evaluasi. Sebab fungsi evaluasi sangat diperlukan dalam mencapai pembelajaran termasuk dalam pendidikan karakter. Guru juga dapat menggunakan bentuk skala dalam bidang pendidikan seperti: a) Skala likert dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi orang. b) Skala guttman ialah skala yang menggunakan tipe jawaban tegas. c) Skala diferensial yaitu skala untuk mengukur sikap dengan menggunakan jawaban positif dan negative. d) Skala thurstone ialah skala yang disusun dengan memilih skala bentuk interval.. Adapun dengan ini diharapkan agar guru mampu menilai tingkat kemajuan siswa dalam menyerap nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Bersinergi dengan pihak orang tua atau keluarga dengan membangun hubungan harmonis sebagai wujud tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. 3Orang tua siswa lebih aktif dalam menyampaikan informasi penting terkait siswa saat di rumah sehingga gurupun memahami kondisi masing-masing siswa. Perlakuan guru kepada masing-masing siswa akan lebih tepat jika hal ini dapat berjalan secara efektif.
3. Kepada siswa, Siswa lebih meningkatkan lagi meningkatkan sikap hormat terhadap guru maupun sesama teman disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
- Almusanna, Revitalisasi Kurikulum Muatan Lokal Untuk Pendidikan Karakter Melalui Evaluasi Responsif, dalam *jurnal pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 edisi khusus III, Oktober 2010),
- Azzet, Akhmad Muhaimin *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*, (Yogyakarta: ArRuz Media, 2013)
- Badudu, dan Sutan Mohammad, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996)
- Barnawi, M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)
- Bugin, Burhan *Metode Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2014)
- Daryanto, Suryatri dan Darmiatun, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Dwi Darwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapa*, Prenada Media, Jakarta, 2004,
- Fathoni Abdurrahman, "*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Ginanjari hidayat, Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya dengan Peningkatan Ahlak Al-Karimah Peserta Didik (Jurnal Edukasi Islam *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 06 No.12, Juli 2017)
- Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)

- Hamid Hamdani, dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Hidayat Junaidi, *Memahami Akidah dan Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah/ SMP ISLAM Kelas VII*, (Jakarta, Erlangga, 2007)
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam, Cet. XIV*, (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam), 2011)
- Ilyas Yunahar, *Kuliyah Akhlak*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2009)
- Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010)
- M. Mahbubi. *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pusataka Ilmu Yogyakarta)
- Ma'luf Lowis, *Al-Munjid Fil al-Lughah wa al-Alam*, (Beirut-Lebanon: Al Maktabah Al Syarqiyah, 1986)
- Mahmud Ali Abdul Halim, *Akhlak Mulia*, (Jakarta : Gema Insani, 2004)
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Bebasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muhaemin et at. *Kawasan dan Wawasan Study Islam*, (Jakarta: Kencana Wardana Media, 2005)
- Munawir Ahmad Warson, *Al-Munawir Kamus Arab Indonesia*, (Yogyakarta: PP AlMunawir, 1984)
- Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Karakter dari Rumah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011)
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta 2013)
- Priyambodo Aji Bagus, *Implementasi Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan Dan Cinta Tanah Air Pada Sekolah Berlatar Belakang Islam Dikota Pasuruan*, Jurnal Sains Psikologi Jilid 6, Nomor 1 Maret 2017
- Sanaki Hujair, *Paradikma Pendidikan Islam*, (Cet. III; Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2003)

- Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011)
- Syarnubi Sukarman, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Curup: LP2STAIN,2014)
- Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2012)
- Yunansyah Taufik, *Buku Akidah Akhlak Cetakan Pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2006)
- Zahrudin A R dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Zamroni, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek* (Yogyakarta: UNY Press, 2011)
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*.(Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011)

# LAMPIRAN

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	14/02/22	Buat / Teori dengan di Variabel lain		
2	6/02/22	Buat Instrumen penelitian, dan modul kegiatan Aksi ahli		
3				
4	27/02/22	Angka peneliti dan jenis BAKU		
5	24/02/22	Perbaiki artikel para kelompok sesuai di pertemuan peneliti		
6	28/02/22	Tambah pertanyaan jurnal dan analisis pertanya		
7				
8	10/02/22	Perbaiki: ① jenis penulisan ② Abstrak ③ Ane lain.		

IAIN CURUP				
NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	11/04/2022	1. (latar belakang) menggunakan Pendekatan subteori 2. Metode Penelitian, subteori penelitian 3. observasi, wawancara, Dokumentasi		
2	14/04/2022	Menambah Penelitian Relevan (tidak hanya Swingsi) 1 artikel		
3	18/04/2022	Melanjutkan BAB 9 dan 5		
4	21/05/2022	Menambahkan 4 pertanyaan masing-masing indikator fisika.		
5	06/06/2022	ACC instrumen penelitian		
6	29/06/2022	1. Menambahkan pembahasan hasil penelitian 2. Memeriksa kata-kata hasil penelitian dan teori. teori Fon melengkap 1-5		
7	07/07/2022	1. Memeriksa pembahasan hasil penelitian 2. Memeriksa abstrak.		
8	12/07/2022	ACC.		



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Elwin, Zulanti Amel  
 NIM : 18531051  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah  
 Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Fakhri, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Mirzon Daheri, MA, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Akhlak Aktive dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS al-Mubtashidin di desa Ciprodadi

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Elwin, Zulanti Amel  
 NIM : 18531051  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah  
 Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Fakhri, M.Pd  
 PEMBIMBING II : Mirzon Daheri, MA, M.Pd  
 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Pendidikan Akhlak Aktive dalam Pembentukan Karakter Siswa MTS Al-Mubtashidin di desa Ciprodadi

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,  
 Dr. H. Fakhri, M.Pd  
 NIP. 196506272000031 002

Pembimbing II,  
 Mirzon Daheri, M. Pd  
 NIP. 19850211201905101



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MUSI RAWAS**

Jalan Lintas Sumatera KM. 10 Komp. Perkantoran Pemkab Musi Rawas Agropolitan Centre  
Situs web : <http://kementerian.agamabarat.go.id> Email : [kabamusi@kementerianag.go.id](mailto:kabamusi@kementerianag.go.id)  
Telepon. (0733) 4540124, 321058 dan Fax. (0733) 321058

Nomor : 1325 /Kk.06.03.01/KS.02.1/06/2022 Muara Beliti, 02 Juni 2022  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Dekan IAIN Curup  
Di Tempat

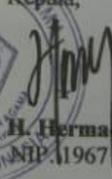
Sehubungan dengan surat dari Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor :  
469/In.34/FT/PP.00.9/05/2022, Perihal Permohonan izin Penelitian Mahasiswa IAIN Curup  
a.n:

Nama : **Elvina Yulianti Anisih**  
NIM : 18531051  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan  
Karakter Siswa di MTs Mujahidin Ciptodadi  
Waktu Penelitian : 30 Mei s.d 30 Agustus 2022  
Lokasi Penelitian : MTs Mujahidin Ciptodadi Musi Rawas

*Pada prinsipnya kami tidak keberatan/memberikan izin kepada yang bersangkutan  
untuk melakukan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:*

1. Sepanjang penelitian mengikuti segala peraturan dan ketentuan di Madrasah tersebut;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian.

Demikian izin penelitian ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala,  
  
**H. Hermadi, S.Ag., M.Si**  
NIP. 1967 2061997031001

- Tembusan :
1. MTs Mujahidin Ciptodadi Musi Rawas
  2. Yang Bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 469 /In.34/FT/PP.00.9/05/2022  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

30 Mei 2022

Kepada Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama  
 Kab. Musirawas

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Elvina Yulianti Anisih  
 NIM : 18531051  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa  
 MTs Al Mujahidin Desa Ciptodadi  
 Waktu Penelitian : 30 Mei 2022 s.d 30 Agustus 2022  
 Lokasi Penelitian : Kab. Musirawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan  
 Wakil Dekan  
  
 Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
 NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM AL MUJAHIDIN  
PONDOK PESANTREN AL MUJAHIDIN  
MTs AL MUJAHIDIN  
TERAKREDITASI B**

PasarDesaCiptodadiKec. Sukakarya-Kab.MusiRawasPos 31665  
e-mail: mtsalmujahidin6@gmail.com, <https://mtsalmujahidinciptodadi.com>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 237/MTs.01.04/YPIA/ 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMRULLOH, M.Pd.I  
NIP : 19790725 200501 1 004  
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Mujahidin  
Alamat : Jl. Pasar Ciptodadi Kec. Suka Karya, Kabupaten Musi Rawas

Menerangkan bahwa :

Nama : Elvina Yulianti Anisih  
NIM : 18531051  
Universitas : Institut agama Islam Negeri Curup  
Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Keterangan : Telah Melakukan Penelitian dengan Menggunakan Instrumen Wawancara

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Al Mujahidin pada tanggal 10 Juni 2022 dengan judul penelitian :

**Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di  
Mts Al- Mujahidin Ciptodadi**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar – benarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ciptodadi, 19 Juli 2022

Mengstahui  
Kepala Madrasah  
**MTs**  
**AL-MUJAHIDIN**  
TERAKREDITASI B  
**AMRULLOH, M.Pd.I**  
NIP. 19790725 2005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 205 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengeadialian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447,tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 285 /In.34/FT.01/PP.00.9/03/2022  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan Pertama** :
- |  |                                   |                              |
|--|-----------------------------------|------------------------------|
|  | 1. <b>Dr. H. Ifnaldi, M.Pd</b>    | <b>19650627 200003 1 002</b> |
|  | 2. <b>Mirzon Daheri, MA, M.Pd</b> | <b>19850211 201903 1 002</b> |

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Elvina Yulianti Anisih**

N I M : **18531051**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Pendidikan Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Al Mujaddid di Desa Ciptodadi**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 30 Maret 2022  
Dekan,

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

### KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Guru : Elvi Rahmatin, S.Pd.I

Guru Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Tempat penelitian : MTS Al-Mujahidin Ciptodadi

Tema : **Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Al-Mujahidin Ciptodadi**

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Elvina Yulianti Anisih

Nim : 18531051

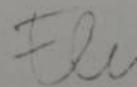
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTS Al-Mujahidin Ciptodadi**" guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam ilmu Tarbiyah

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ciptodadi, 24 Juni 2022

Guru Aqidah Akhlak



Elvi Rahmatin, S. Pd. I

  
**MTs AL MUJAHIDIN**  
**TERAKREDITASI B**  
Pasar Desa Ciptodadi Kec.Sukakarya – Kab. Musi Rawas SUMSEL POS 31665  
e-mail: [mtsalmujahidin6@gmail.com](mailto:mtsalmujahidin6@gmail.com)

---

**SURAT IZIN PENELITIAN**  
Nomor : 236 MTs-01.04.04-YPIA-IV-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMRULLOH, M.Pd.I  
NIP : 197907252005011004  
Jabatan : Kepala MTs Al Mujahidin  
Alamat : Jl. Pasar Desa Ciptodadi Kec. Sukakarya Kab. Musi Rawas

Menerangkan bahwa :

Nama : Elvina Yulianti Anisih  
NIM : 18531051  
Universitas : IAIN Curup  
Prodi : Tarbiyah  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di MTs Al Mujahidin dengan judul penelitian :

**Implementasi Pendidikan Aqidah Akhlak dalam Pembentukan Karakter Siswa di  
MTS Al – Mujahidin Ciptodadi**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya

Ciptodadi, 10 Juni 2022  
Kepala Madrasah  
MTs  
AMRULLOH, M.Pd.I  
Nip. 197907252005011004

DOKUMENTASI  
MTS Al-Mujahidin Desa Ciptodadi



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan Guru



penyerahan cinderamata

